

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI

Jacqueline
Prima Apriwenni*

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School Of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

The financial statements said to be useful when reliable and relevant, which is available when needed. The faster the financial statements presented, the information in it will be more beneficial. Therefore, it is important to present the financial statements accurately and on time because financial statements is important for the decision making process of the related parties. The object of this research is companies in consumer goods industries for the year 2010-2012 with the unit observation are audit reports and financial reports. This research method is descriptive method. Analysis that been used in relativity coefficient test, multiple regresion analysis. The output of descriptive statistic showed that the mean of audit report lag for year 2010-2012 was 75 day. The relativity coefficient test results indicate that the regression coefficients of variables solvability and firm size showed significant results. While profitability, public accounting firm reputation, and public accounting firm industry specialization did not affect the audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Firm Size, Profitability, Solvability, Public Accountant Reputation, Public Accountant Industry Specialization*

Abstrak

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika andal dan relevan, yaitu tersedia saat dibutuhkan. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan, maka informasi yang ada di dalamnya akan semakin bermanfaat. Karena itu, penting untuk menyajikan laporan keuangan dengan akurat dan tepat waktu karena laporan keuangan ini penting untuk proses pengambilan keputusan berbagai pihak terkait. Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi tahun 2010-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis yang digunakan adalah uji kesamaan koefisien regresi, analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata audit report lag tahun 2010-2012 adalah 75 hari. Hasil pengujian koefisien regresi berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan solvabilitas menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan variabel profitabilitas, reputasi KAP dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri KAP*

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia cukup pesat. Pasar modal yang semakin berkembang ditandai dengan berkembangnya perusahaan yang go public sehingga laporan keuangan yang telah di audit

menjadi sangat penting bagi para pemakai informasi keuangan tersebut untuk menjadi pegangan dalam memprediksi dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini memicu perusahaan untuk berlomba-lomba menyajikan laporan keuangannya tepat waktu karena keterlambatan laporan keuangan dapat

* Alamat kini: Kwik Kian Gie School Of Business, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter , Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 708. E-mail: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

berdampak negatif pada reaksi pasar. Semakin lama keterlambatan, maka relevansi laporan keuangan akan semakin menurun.

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika andal dan relevan, yaitu tersedia saat dibutuhkan. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan, maka informasi yang ada di dalamnya akan semakin bermanfaat. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit akan memicu reaksi positif pada pasar. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit report lag*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah dilakukan. Ada hasil yang sejalan dan ada yang tidak, seperti penelitian Lianto (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan mempengaruhi *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak mempengaruhi *audit report lag*. Pada tahun sebelumnya juga telah dilakukan penelitian serupa yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009), dan didapatkan kesimpulan bahwa faktor ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak termasuk faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, namun faktor jenis industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan dengan berbagai macam variabel dan objek penelitian yang berbeda-beda menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda pula.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai dengan 2012. Dari berbagai macam variabel tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP,

ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri KAP. Objek yang diteliti adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Variabel yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah spesialisasi industri KAP yang menggambarkan keahlian dan pengalaman audit KAP pada bidang industri tertentu.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada maka ditarik perumusan masalah sebagai berikut: Apakah profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri KAP mempengaruhi *audit report lag*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang apakah profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Adapun manfaat dari kegiatan penelitian bagi peneliti adalah meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi khususnya yang berhubungan dengan *audit report lag*, sedangkan bagi pembaca lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi serta sebagai masukan untuk penelitian sejenis berikutnya yang berhubungan dengan *audit report lag*.

Landasan Teori

Teori Signalling

Signalling theory menangani masalah-masalah asimetri informasi di dalam pasar. Teori signaling menunjukkan bagaimana asimetri ini dapat dikurangi oleh pihak yang mempunyai informasi dan memberikan informasi tersebut kepada orang lain. *Signalling* adalah fenomena umum yang

berlaku di setiap pasar dengan informasi asimetri.

Menurut Prawita dan Rahardja (2009), *Signalling Theory* adalah tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini mempunyai manfaat utama untuk mengemukakan akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sebagai sinyal dari perusahaan akan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investor. Semakin panjang *audit report lag* akan mengakibatkan ketidakpastian pergerakan harga saham karena investor akan mengartikan keterlambatan ini sebagai bad news dari perusahaan sehingga dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Audit Report Lag

Proses untuk menyediakan informasi akuntansi ke publik memberikan nilai informasi dari laporan keuangan auditan yang akan ditentukan oleh audit report lag. Audit report lag merupakan lamanya / rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. *Audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Iskandar & Trisnawati, 2010)

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting bagi suatu perusahaan. Penyelesaian penyajian laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Tanggal penyelesaian laporan keuangan dilihat dari perbedaan tanggal opini auditor dengan batas waktu penyerahan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diproyeksikan melalui net profit (laba/rugi bersih sesudah pajak). Jika perusahaan mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas rendah, maka dapat menimbulkan reaksi negatif dari pasar yang terlihat dari menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan laba akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan. Pelaporan laba atau rugi dapat dijadikan sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajemen selama satu tahun (Sari, 2011).

Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansialnya jika dilikuidasikan. Bila sebuah perusahaan dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi seluruh utang-utangnya. Jadi, solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan membayar semua utang-utangnya.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2010), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Brigham dan Houston (2009), rasio *leverage* memiliki tiga implikasi penting yaitu:

- 1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
- 2) Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga

semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi kreditor.

- 3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*).

Reputasi KAP

Menurut Arens et al (20011), Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah go public, sebagian besar dari perusahaan besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil, serta organisasi nirlaba. Sebutan KAP merefleksikan bahwa auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan diwajibkan telah berlisensi sebagai akuntan publik, sering pula disebut auditor eksternal untuk membedakan dengan auditor internal.

Faktor reputasi KAP yang melakukan penugasan audit juga diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini akan membagi reputasi KAP berdasarkan adanya ikatan dengan KAP yang memiliki reputasi internasional, yaitu KAP *Big Four* dengan KAP non *Big Four*.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping

itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya (Andriansyah; 2009).

Spesialisasi Industri KAP

Auditor berfungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya tentang pengauditan dan akuntansi, melainkan juga industri klien. Karena perbedaan sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan-peraturan lainnya yang berlaku dapat berbeda dalam tiap-tiap industri, sehingga auditor spesialis industri diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Kono 2013). Spesialisasi industri KAP dapat mempengaruhi *audit report lag*, karena jika sebuah KAP telah memiliki spesialisasi di industri tertentu, maka akan lebih mudah bagi KAP untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.

Suatu KAP dikategorikan sebagai spesialisasi industri jika KAP memiliki banyak klien dalam industri sejenis yang diukur dengan cara yang digunakan oleh Craswell *et al.* (1995) dalam Nuryaman (2008). Pertama, sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Kedua, KAP dikategorikan spesialis jika telah mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut.

Hipotesa Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas adalah salah satu indikator good news atau bad news yang didapat dari aktivitas perusahaan. Jika profitabilitas tinggi, maka perusahaan akan

ingin mempercepat proses audit sehingga dapat sesegera mungkin mempublikasikan laporan keuangan auditan tersebut agar mendapat respon positif. Namun sebaliknya, jika profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditan untuk menghindari respon negatif dari para investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009) membuktikan bahwa faktor profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka audit report lag akan semakin rendah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogic (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi audit report lag. Adanya sanksi atas keterlambatan dari BAPEPAM membuat perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya dapat mengindikasikan kesehatan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya menunjukkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable. Karena dengan buruknya solvabilitas perusahaan dapat terjadi karena internal control yang buruk dan terjadinya fraud. Hal ini menyebabkan proses audit membutuhkan proses yang lebih panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2010) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki

perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lama. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009) menunjukkan tidak adanya hubungan antara solvabilitas dengan *audit report lag*.

Ha₂ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag

Faktor reputasi KAP yang mengaudit diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. KAP yang memiliki reputasi yang baik saat ini adalah yang termasuk kategori “The Big Four” yang dapat mengaudit perusahaan secara lebih efisien dan membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk “The Big Four” sehingga dapat menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu, KAP yang memiliki reputasi tinggi juga cenderung memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding dengan KAP lainnya. Waktu penyelesaian laporan keuangan auditan juga merupakan cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa KAP big four akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dibandingkan dengan KAP lainnya. Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2012), suatu KAP tergantung dari kualitas tenaga ahli yang ditugaskan untuk melaksanakan audit. Sehingga tidak ada hubungan antara reputasi KAP dengan *audit report lag*.

Ha₃ : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan besar diduga akan dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibanding dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar adalah perusahaan-

perusahaan yang telah sukses dibidangnya dan memiliki control dan sumber daya yang lebih untuk membayar audit fees lebih tinggi sehingga mendorong auditor untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2012), perusahaan yang besar cenderung memiliki transaksi yang lebih kompleks sehingga mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraha dan Masodah (2012:9) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pengendalian internal dan penerapan teknologi informasi yang canggih akan sangat membuka proses audit.
Ha₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Report Lag

Pengetahuan yang penting dalam mengaudit laporan keuangan tidak hanya tentang pengauditan dan akuntansi, melainkan juga industri klien. Terdapat banyak perbedaan karakteristik yang membedakan suatu industri dengan industri lainnya sehingga KAP yang memiliki spesialisasi di industri tertentu akan lebih unggul karena akan lebih mudah bagi KAP untuk menyelesaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.

Ha₅ : Spesialisasi Industri KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan spesialisasi industri KAP dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan yang telah di audit sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditor independen.

2. Variabel Independen (X)

Terdapat lima variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aset.

b. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas (*leverage*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, termasuk kewajibannya kepada investor. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* (DER), yaitu total kewajiban dibagi dengan total ekuitas.

c. Reputasi KAP (X3)

Reputasi KAP dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu KAP yang berafiliasi dengan "The Big Four" dan KAP yang tidak berafiliasi dengan "The Big Four". Diproksikan dengan nilai dummy, KAP yang berafiliasi dengan "The Big Four"

diberi nilai 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan “The Big Four” diberi nilai 0.

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Dalam penelitian ini, besar kecilnya ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset yang tertera pada laporan keuangannya. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma ini bertujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

e. Spesialisasi Industri KAP (X5)

Spesialisasi industri KAP dalam penelitian ini ditentukan dengan mengukur banyak klien dalam industri sejenis yang diukur dengan cara: Pertama, sampel industri yang digunakan adalah industri yang minimal memiliki 30 perusahaan. Kedua, KAP dikatakan spesialis jika telah mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) data sekunder pada laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, dan 2012. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, dan 2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probabilistic sampling*, yaitu metode purposive sampling dimana

sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu. Berikut ini merupakan kriteria pemilihan sampel yaitu :

- Perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember.
- Perusahaan sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan disertai laporan auditor independen per 31 Desember untuk periode tahun 2010 sampai 2012.
- Perusahaan sektor barang konsumsi tidak delisting selama periode penelitian.
- Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* untuk periode 2010-2012.

Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear berganda. Tahap-tahap dalam menganalisa data adalah :

- Menghitung variabel independen dan variabel dependen
- Melakukan uji asumsi heterokedastisitas regresi berganda
- Melakukan uji asumsi autokorelasi regresi berganda
- Melakukan uji asumsi multikolinieritas regresi berganda
- Melakukan uji normalitas
- Melakukan uji T untuk menguji signifikansi model regresi berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan periode 2010 sampai 2012, untuk perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Terdapat 33 perusahaan yang terdaftar selama tahun 2010-2012 dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan dengan mempertimbangkan kelengkapan data

dan laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan.

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa total aset terkecil adalah sebesar 57.054.051.755 yang jika di-ln-kan sebesar 24,77 dan total aset terbesar sebesar 99.758.447.000.000 yang jika di-ln-kan sebesar 32,23. Rata-rata debt ratio adalah sebesar 1,461 dan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 0,126. Sedangkan rata-rata audit report lag untuk perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah 73,57 hari dengan standar deviasi sebesar 13,375. Audit report lag tercepat selama tahun 2010 - 2012 adalah 37 hari sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan dan audit delay terpanjang adalah 119 hari. Dilihat dari rata-rata *audit report lag* dalam penelitian ini maka perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia telah memenuhi batas penyelesaian laporan keuangan auditan sesuai dengan ketentuan BEI yaitu selambat-lambatnya 90 hari sejak berakhirnya tahun tutup buku.

Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan koefisien regresi untuk mengetahui apakah *pooling* data (penggabungan antara data *cross-sectional* dengan data *time-series*) dapat dilakukan atau tidak. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,3667 untuk *audit report lag*. Nilai ini lebih besar dari nilai α (0,05), maka terima H_0 , yang artinya data penelitian dapat di-*pooling*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas memperlihatkan residu berdistribusi normal, uji autokorelasi membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Uji Heterokedastisitas bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, uji hipotesis memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas dan reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap , dan variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah model regresi signifikan (variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen) dan dapat digunakan untuk memprediksi *audit report lag*. Uji statistik t menunjukkan bahwa pada model, variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan signifikan mempengaruhi *audit report lag*. Uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 11,8% *audit report lag* tahun 2010-2012 dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji-t diperoleh nilai (Sig-t)/2 sebesar 0,315. Dengan nilai (Sig-t)/2 = 0,315 > nilai α (0,05), maka terima H_0 , yang artinya koefisien regresi tidak signifikan. Artinya adalah faktor profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan mempersingkat *audit report lag*. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka ia cenderung ingin cepat mempublikasikan laporan keuangannya kepada para investor dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini berkaitan dengan *good news* yang ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Namun sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, atau bahkan rugi (*bad news*) maka *audit report lag* akan semakin panjang. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka pihak manajemen perusahaan cenderung meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lambat dari biasanya. Selain itu, kondisi rugi pada perusahaan akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan tersebut sehingga akan memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dimana tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogic (2013).

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Uji-t diperoleh nilai $(\text{Sig-t})/2$ sebesar 0,024. Dengan nilai $(\text{Sig-t})/2 = 0,024 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 , yang artinya koefisien regresi signifikan, artinya faktor solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat solvabilitas maka semakin besar pula *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki kesulitan finansial sehingga auditor akan lebih fokus karena beranggapan bahwa laporan keuangan kurang *reliable* dan juga memperhitungkan faktor keberlanjutan perusahaan. Rendahnya solvabilitas perusahaan juga dapat terjadi karena *internal control* yang buruk sehingga menyebabkan terjadinya *fraud* oleh pihak dalam. Hal ini mengakibatkan proses audit membutuhkan proses yang lebih panjang sehingga menambah *audit report lag*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana tingkat

profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009:40). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010).

3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag

Dari hasil uji-t diperoleh nilai $(\text{Sig-t})/2$ sebesar 0,092. Dengan nilai $(\text{Sig-t})/2 = 0,092 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka terima H_0 , yang artinya koefisien regresi tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa faktor reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar reputasi KAP maka akan mempersingkat *audit report lag*. KAP “*The Big Four*” dapat mengaudit perusahaan secara lebih efisien dan membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak termasuk “*The Big Four*”. Karena KAP yang memiliki reputasi tinggi umumnya memiliki sumber daya yang lebih baik. Selain itu, KAP yang memiliki reputasi tinggi juga cenderung memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding dengan KAP lainnya. Waktu penyelesaian laporan keuangan auditan juga merupakan cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dimana tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010:184). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2012:13).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Dari hasil uji-t diperoleh nilai $(\text{Sig-t})/2$ sebesar 0,003. Dengan nilai $(\text{Sig-t})/2 = 0,003 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 , yang artinya koefisien regresi signifikan, berarti faktor ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Sedangkan koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula *audit report lag*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka auditor harus memeriksa *internal control* yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika *internal control* suatu perusahaan tergolong baik, maka pekerjaan auditor dapat menjadi lebih ringan sehingga akan dapat memperpendek *audit report lag*. Tetapi jika *internal control* perusahaan tersebut buruk, maka auditor akan lebih berhati-hati dan harus melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam sehingga akan memakan waktu yang lebih lama sehingga memperbesar *audit report lag*. Selain itu, perusahaan besar merupakan perusahaan-perusahaan yang telah sukses dibidangnya sehingga akan memiliki banyak transaksi yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding perusahaan kecil untuk mengumpulkan bukti-bukti yang memadai. Selain itu jumlah sampel yang akan digunakan akan semakin banyak dan prosedur audit yang ditempuh akan semakin luas sehingga akan mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan auditan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang dilakukan oleh Nugraha dan Masodah (2012). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2012).

5. Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit Report Lag

Hasil uji-t diperoleh nilai $(\text{Sig-t})/2$ sebesar 0,406. Dengan nilai $(\text{Sig-t})/2 = 0,406 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka terima H_0 , yang artinya koefisien regresi tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa faktor spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar

spesialisasi industri KAP maka semakin besar pula *audit report lag*.

Terdapat beberapa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang dianggap memiliki spesialisasi industri di bidang tersebut namun masih terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Karena itu spesialisasi industri KAP dianggap tidak menjadi jaminan bahwa penyelesaian laporan keuangan auditan akan menjadi lebih cepat. Penyebabnya mungkin terjadi karena selama proses penyampaian laporan keuangan auditan ke Bapepam, KAP yang termasuk dalam spesialisasi industri yang juga masuk dalam KAP “*The Big Four*” sedang mengalami masa sibuk (*peak season*) sehingga pelaksanaan audit memakan waktu yang lebih lama. Selain itu, pelaksanaan audit pada perusahaan yang baru pertama kali diaudit oleh suatu KAP cenderung memakan waktu yang lebih lama karena membutuhkan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menurunkan reputasi KAP tersebut. Selain karakteristik industri, auditor perlu memahami sistem pengendalian internal dan hal lainnya yang merupakan karakteristik yang kemungkinan besar berbeda pada setiap perusahaan sekalipun perusahaan tersebut bergerak dalam industri yang serupa.

Penyebab kedua diduga disebabkan karena penentuan spesialisasi industri KAP pada penelitian ini hanya menghasilkan 2 KAP yaitu E&Y dan PWC sebagai spesialis industri barang konsumsi. Padahal jika menggunakan metode lain, mungkin saja akan didapatkan spesialis industri auditor lain.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana spesialisasi industri KAP dipandang dapat menurunkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan, yang dilakukan oleh Rustiarini (2013). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahadianto (2012).

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari pembahasan bahwa faktor profitabilitas, reputasi KAP, dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan faktor solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu ukuran perusahaan juga secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas jumlah sampel penelitian agar tidak hanya terbatas pada sektor industri tertentu (sektor barang konsumsi) sehingga generalisasi hasil temuan dapat diberlakukan untuk obyek penelitian diluar sektor barang konsumsi dan memperluas periode pengamatan di atas 3 tahun. Selain itu, variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* juga dapat ditambah. Seperti adanya komite audit dalam perusahaan, *audit fee*, dan jenis industri.

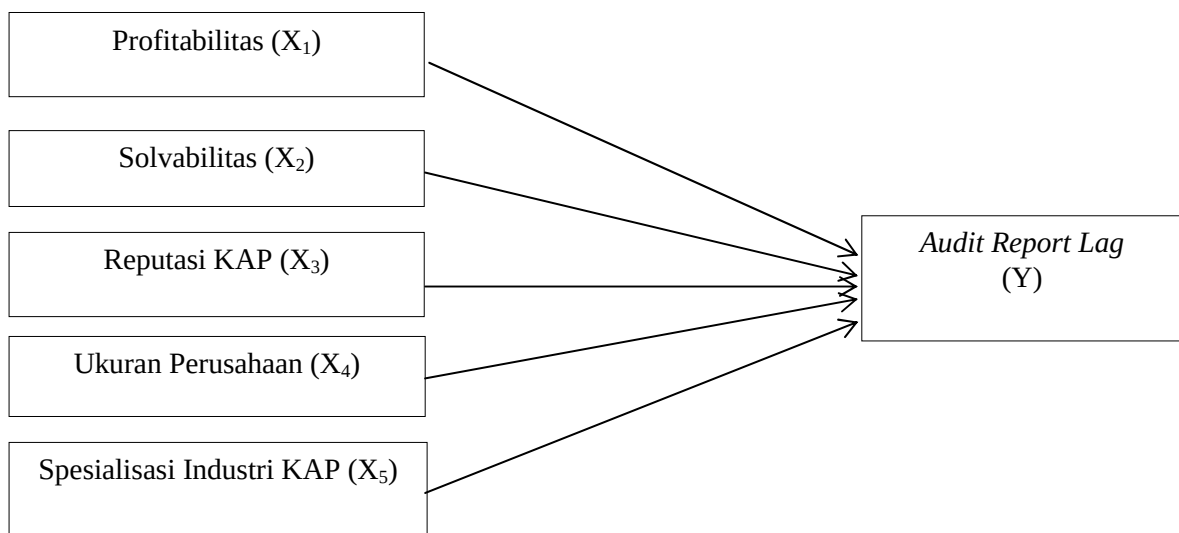
Daftar Pustaka

- Andriansyah, Halim., 2009, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, *Business Accounting Review*, Vol.2
- Arens, Alvin A., Randal, Elder J., Mark, Beasley S, 2011, *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu*, Jilid I, Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, diterjemahkan Ali akbar Yulianto, Jakarta, Salemba Empat
- Dirut BEI: Minat Investasi di Pasar Modal Meningkat', 2011, *Investor Daily Indonesia*, diakses 2 Februari 2014 <http://www.investor.co.id/home/dirut-t-bei-minat-investasi-di-pasar-modal-meningkat/21286>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, *ED PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*, DSAK-IAI, Jakarta
- Iskandar, Meylisa Januar. & Estralita Trisnawati, 2010, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.3
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Kono, Fransiska Dian Permatasari. & Afri Nur Etna Yuyetta, 2013. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.3
- Lianto, Novice. & Budi Hartono Kusuma, 2010, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.2
- Nugraha, Ardi., Masodah, 2012, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Total Asset Ratio, Opini Going Concern, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*,

- Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2 No.1
- Nuryaman., 2008, *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntan XI, Pontianak
- Parwati , Lina Anggraeny. & Yohanes Suhardjo, 2009, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)*, SOLUSI, Vol.8 No.3
- Sari, Hesti Candra., 2011, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit*, Jurnal Riset Akuntansi Hal. 166-180
- Siwy, Resti Ayu., 2012, *Pengujian Empiris Atas Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang Go Public yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12 No.1
- Signalling (economics), Wikipedia, diakses 10 Februari 2014
[http://en.wikipedia.org/wiki/Signalling_\(economics\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Signalling_(economics))
- Suwardjono., 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi 3, Jogjakarta: Penerbit BPFE.
- Tiono, Ivena. & Yulius Jagic., 2013, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*, *Business Accounting Review*, Vol.2

LAMPIRAN

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	93	37	119	73,570	13,375
PROFIT	93	0,00	0,65	0,126	0,117
SOLVA	93	0,10	26,57	1,461	3,527
KAP	93	0,00	1,00	0,548	0,500
UP	93	24,77	32,23	28,031	1,722
SKAP	93	0,00	1,00	0,419	0,496

Tabel 2
Hasil Uji Chow Test

Chow Breakpoint Test: 32 63 Null Hypothesis: No breaks at specified breakpoints Varying regressors: All equation variables Equation Sample: 1 93			
F-statistic	1.107873	Prob. F	0.3667
Log likelihood ratio	15.17662	Prob. Chi-Square	0.2319
Wald Statistic	13.29448	Prob. Chi-Square	0.3480

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,118	,068	12,91582	2,157

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFIT	0,849	1,177
	SOLVA	0,900	1,111
	KAP	0,353	2,830
	UP	0,807	1,239
	SKAP	0,382	2,616

Tabel 5
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

	ABRES	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	PROFIT	0,285
	SOLVA	0,789
	KAP	0,107
	UP	0,903
	SKAP	0,531

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,654	23,930
	PROFIT	-6,024	12,449
	SOLVA	,811	,402
	KAP	-6,072	4,528
	UP	2,439	,870
	SKAP	1,049	4,390

Tabel 7
Hasil Uji F dan Uji t

Model	Variabel Independen	Sig-F	Kesimpulan	Sig-t	Kesimpulan
1	(Constant)	0,049	Tolak Ho, Model signifikan pengaruhnya terhadap audit report lag	0,750	
	PROFIT			0,630	Terima Ho
	SOLVA			0,047	Tolak Ho
	KAP			0,183	Terima Ho
	UP			0,006	Tolak Ho
	SKAP			0,812	Terima Ho